



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.14883>

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik Materi Di Bawah Tirani Jepang Kelas XI DKV SMK ITABA Gedangan

¹Rini Dwi Pratiwi, ¹M. Faris Abdil Aziz, ²Izzatul Fajriyah

^{1,2} Universitas PGRI Delta, ³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: rini.pratiwi.777@gmail.com.

Abstract

This study aims to evaluate the effect of the Problem Based Learning model on students' historical thinking skills at SMK Itaba. This research uses quantitative method. A probability sampling method was used for random sample selection. Problem Based Learning was implemented in the experimental class using pretests and posttests. Statistical analysis included validity, reliability, normality, heteroscedasticity, autocorrelation, simple linear regression analysis, and t-tests. The validity results showed that all test items were valid because the calculated r value was greater than the table t value (0.320) or the significance value was less than 0.05. The reliability of the research instrument was confirmed with a Cronbach's Alpha value of (0.684), which is greater than 0.6. The normality test indicated a significance value of (0.060), suggesting that the data distribution is normal. The heteroscedasticity test showed homogenous residuals with a significance value of (0.651), which is greater than 0.05. The autocorrelation test indicated that the calculated d value (1.809) with dU (1.5444) $<$ d value (1.809) $<$ $4 \cdot dU$ (2.4556) implies no correlation among residuals. The simple linear regression analysis revealed a constant state with a value of (80.074). The t-test result showed a value of (-1.293) $<$ (2.024), leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a however, since the significance value was greater than 0.05, it is concluded that the Problem Based Learning model has an insignificant effect on the historical thinking skills of SMK Itaba students.

Keywords: Problem based learning, Historical thinking, History learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik di SMK Itaba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode probability sampling digunakan untuk pemilihan sampel secara acak. Problem Based Learning diterapkan dalam kelas eksperimen penggunaan pretest dan posttest. Analisis statistik mencakup validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linier sederhana, serta uji t. Hasil validitas menunjukkan semua butir soal valid karena nilai r hitung $>$ t tabel (0.320) atau nilai signifikansi $<$ 0,05. Instrumen penelitian reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach (0.684) $>$ 0.6. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (0,060) menandakan distribusi data normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan residual homogen dengan nilai signifikansi (0,651) $>$ 0,05. Uji korelasi menunjukkan nilai d hitung (1.809) dengan dU (1.5444) $<$ d hitung (1.809) $<$ $4 \cdot dU$ (2.4556) maka tidak ada korelasi antar residual. Uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai (80.074) yang menunjukkan keadaan konstan. Uji t menunjukkan nilai (-1.293) $<$ (2.024), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, namun karena nilai signifikansi $>$ 0.05 menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik SMK.

Kata Kunci: Problem based learning, Berpikir historis, Pembelajaran sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Pratiwi, Rini Dwi, et.al. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik Materi Di Bawah Tirani Jepang Kelas XI DKV SMK ITABA Gedangan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2), 227-236

Sejarah Artikel:

Dikirim 26-06-2024, Direvisi 15-07-2024, Diterima 24-07-2024

PENDAHULUAN

Interaksi antara peserta didik dan pendidik sewaktu mekanisme pelajaran dikenal sebagai pendidikan (Fauzia, 2018). Sistem pendidikan serta penerapan pembelajaran yang baik dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu negara (Fithriyah et al., 2021). Mata pelajaran sejarah pada jenjang sekolah formal memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu dan dalam proses tersebut, nilai-nilai sejarah ditanamkan. Pentingnya sejarah sangat signifikan apabila disampaikan kepada generasi muda karena dapat menjadi motivasi bagi mereka dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang (Suryaningrum et al., 2022). Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam mencapai sesuatu yang dituju dalam pembentukan individu dan masyarakat. Seraya mempelajari dan memahami sejarah memberikan perjalanan dalam membentuk karakter bangsa (Hasan dalam Purwanto et al., 2021).

Pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai pendidikan tercantum dalam pembelajaran sejarah, namun pada realitanya pembelajaran sejarah masa kini masih kurangnya minat dari peserta didik (Purwanto et al., 2021). Salah satu alasan mengapa pembelajaran sejarah dianggap membosankan adalah karena pendidik mengarahkan perhatian mereka pada proses menghafal tanpa meminta mereka untuk berpikir dan berperilaku lebih lanjut (Wiraguna et al., 2018). Karena pembelajaran sejarah dapat membentuk karakter bangsa maka materi sejarah harus dipelajari dengan makna sehingga dapat mendorong serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang lebih unggul (Sirnayatin, 2017).

Bila berbicara tentang sejarah, ada tiga komponen penting yakni, 1) sejarah dapat dianggap sebagai peristiwa masa lalu apabila berkaitan dengan saat ini 2) sejarah merupakan menyelidiki perubahan-perubahan dari masa ke masa, 3) sejarah memiliki pengaruh kesadaran sejarah pada peserta didik (Ofianto, 2017). Pendidik perlu mengembangkan strategi untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah, terutama dengan menerapkan model pembelajaran seperti *problem based learning* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik melalui penyelesaian tugas dan tantangan yang relevan dengan materi pelajaran. Berdasarkan teori konstruktivisme, *problem based learning* menganggap pembelajaran sebagai proses pembangunan pengetahuan yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, berinteraksi secara sosial, dan berbagi ide (Suryaningrum et al., 2022).

Model pembelajaran *problem based learning* ini berpusat pada peserta didik dan menawarkan berbagai jenis masalah yang ada di dunia nyata serta upaya penyelesaian permasalahan masalah tersebut (Meilasari et al., 2020). Tahap pembelajaran dimulai dengan memberikan permasalahan dengan mengidentifikasinya, peserta didik dituntut mencari penyelesaian terhadap masalah tersebut dan merancang penyelesaian kemudian peserta didik mengumpulkan informasi yang didapatkan dari buku, internet, maupun observasi (Kristina et al dalam Ariyani & Kristin, 2021). Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkualitas, peran pendidik dinilai sangat penting, dimulai dengan persiapan yaitu penyiapan berbagai peralatan, bahan, dan prosedur khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitriany, 2020).

Persiapan dalam sebuah pembelajaran yaitu di lakukannya perencanaan yang dilaksanakan di satuan pendidikan, tanpa adanya perencanaan sekolah dapat mengalami kesulitan untuk

mewujudkan tujuan yang ingin dicapai seperti halnya dalam penetapan model pembelajaran (Fajriyah et al., 2021). Pembelajaran menggunakan *problem based learning* bukanlah tempat dimana pendidik mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan namun sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk menguji dan mencoba sesuatu, mengembangkan keterampilan untuk melakukan yang terbaik dalam kerja kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi sosial, dan mengekspresikan serta mempertahankan apa yang telah mereka pelajari (Lansberger dalam Wahidmurni, 2017). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* bilamana saat pengkajian dapat memaksimalkan partisipasi peserta didik sehingga menciptakan peluang interaksi aktif dengan peserta didik lain melalui diskusi. Pembelajaran sejarah dipandang banyak orang cenderung bersifat hafalan sehingga bagi mereka belajar sejarah kurang bermanfaat karena akan cepat melupakan apa yang dipelajari (Djoko dalam Zaenal Arifin Anis & Mardiani, 2021). Terbukti dengan setelah diterapkannya *problem based learning* dalam kelas menghasilkan pembelajaran yang efektif, di mana peserta didik aktif bertanya dan mengkritisi kelompok yang melakukan presentasi (Fitri et al., 2024). Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran sejarah, diharapkan peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir historis untuk memahami dan menerapkan pelajaran dari masa lalu dalam kehidupan saat ini. Kemampuan ini penting dalam membantu mereka mengenali hubungan dinamis antara peristiwa masa lalu dan menggunakan wawasan tersebut untuk menemukan solusi praktis dalam konteks masa kini. (Makmur dalam Suryaningrum et al., 2022).

Dokumentasi sejarah yang memuat lokasi peristiwa sejarah dan rekaman masa lalu yang berperan penting dalam membimbing peserta didik tentang meningkatkan kemampuan berpikir historis (Trichayono & Widiadi, 2020). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 menyatakan yang menjadi salah satu maksud kejuruan sejarah untuk menghasilkan *historical thinking* (Suryaningrum et al., 2022). *Historical thinking* (berpikir historis) merupakan sarana yang membimbing peserta didik untuk berpikir kritis terhadap fakta sejarah yang ada dan situasi terkini (Maulana, 2021). Keterampilan berpikir historis penting bagi peserta didik sebab keterampilan berpikir historis mengajarkan peserta didik untuk mengenali hubungan yang terus berubah antara kejadian masa lalu di mana suatu peristiwa atau objek fisik berada, yang bisa diakses guna menyelesaikan masalah pada saat ini (Makmur dalam Suryaningrum et al., 2022). Penelitian ini terfokus materi Di Bawah Tirani Jepang yang menunjukkan celah pada keberhasilan model pembelajaran *problem based learning* belum diuji pada topik sejarah lainnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan *problem based learning* pada berbagai topik sejarah.

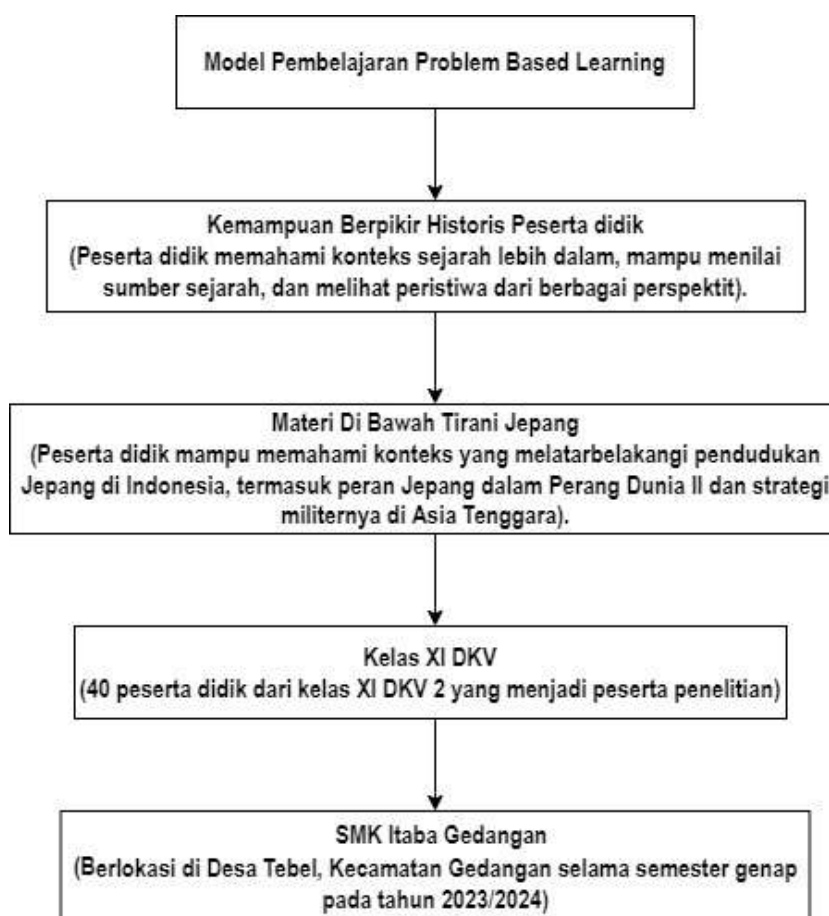
Pada beberapa tahun terakhir, berpikir historis semakin sering digunakan dalam dunia pendidikan sejarah, hal ini karena berfikir historis adalah pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi ide-ide yang didengar, dan kemudian menciptakan ide gagasan sendiri (Wiraguna et al., 2018). Sehingga Berpikir historis memberikan dampak positif pada peserta didik dalam pembelajaran karena mereka dapat menafsirkan dan merekonstruksi peristiwa sejarah dengan pikiran yang logis. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan analisis, mengevaluasi fakta, dan memahami informasi dari peristiwa masa lalu yang dipelajari. Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik Di Bawah Tirani Jepang Kelas XI DKV SMK Itaba Gedangan" ini akan dilakukan berdasarkan pemaparan masalah tersebut.

Pemahaman peserta didik di sekolah khususnya di SMK Itaba, sangat penting untuk pengembangan mereka ke depan. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir historis, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengevaluasi informasi sejarah secara lebih baik. Tanpa menggunakan *problem based learning* dalam pembelajaran, potensi peserta didik untuk menjadi pasif dan kurang tertarik dapat meningkat, yang mungkin mengakibatkan rendahnya keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pasti memiliki tujuan dan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap kelangsungan ilmu pendidikan, baik bagi peserta didik, pendidik maupun peneliti dan pembaca terutama dalam konteks pendidikan sejarah dan pengembangan wawasan akan model pembelajaran pendidikan sejarah. Sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pasti memiliki kebaruan (*novelty*) yang membuat penelitian ini berbeda dari sebelumnya, maka dari itu *novelty* dari penelitian ini adalah pemilihan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pemilihan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir historis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di SMK Itaba Gedangan pada kelas XI DKV 2 sebagai kelas eksperimen yang berlokasi di Desa Tebel, Kecamatan Gedangan selama semester genap pada tahun 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik. Metode probability sampling akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Terdapat 40 peserta didik dari kelas XI DKV yang menjadi peserta penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes tulis berupa pilihan ganda. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui mengenai kemampuan berpikir historis peserta didik dipengaruhi secara signifikan terhadap model pembelajaran *problem based learning* di SMK Itaba. Studi ini menguji kuesioner *problem based learning* dan rata-rata soal pretest dan posstest kemampuan berpikir historis. Untuk melakukan analisis data, teknik yang dipakai ialah validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji hererokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana serta uji t. Adapun gambar berikut menunjukkan proses penelitian:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Uji Coba Instrumen Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. **Uji Validitas Data.** Tahap awal analisis data penelitian ialah uji validitas, uji validitas merupakan prosedur yang menunjukkan seberapa akurat suatu alat ukur mengukur objek yang dimaksudkan untuk diukur. Metode pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dianggap benar apabila memperoleh data valid dan dapat digunakan.

Tabel 1.

Data Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	r hitung	r tabel	Keterangan	Sig.	Keterangan
1	0,469	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,002 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
2	0,608	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
3	0,516	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
4	0,487	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
5	0,467	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,002 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
6	0,520	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
7	0,613	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
8	0,460	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,003 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
9	0,439	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,005 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)
10	0,669	0,320	H ₀ ditolak (item valid)	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak (item valid)

Keputusan uji validitas data diatas yang memperlihatkan bahwa semua persoalan bersifat benar, mengingat nilai r hitung > t tabel (0,320) atau nilai signifikansi < 0,05. Oleh sebab itu semua pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dapat dilakukan pada semua butir pertanyaan.

- b. **Uji Reliabilitas.** Uji reliabilitas merupakan ukuran atau sarana yang dapat memberikan informasi yang benar-benar dapat dipercaya mengenai kemampuan seseorang. Tingkat kepercayaan yang tinggi dicapai ketika suatu tes menghasilkan hasil yang konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan *Alpha Croncbach* dalam penelitian ini.

Tabel 2.

Data Hasil Uji Reliabilitas

<i>Alpha Croncbach</i>	Item
0,684	10

Berlandaskan hitungan uji reliabilitas diatas data menampakkan bahwa instrumen penelitian ditunjukkan reliabel sebab nilai *Alpha Croncbach* sejumlah 0,684 > 0,6.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis

Tabel 3.
Rekapitulasi Nilai Kuesioner PBL dan Nilai Kemampuan Berpikir Historis

Komponen	Kelas Eksperimen	
	Variabel X	Variabel Y
Jumlah siswa	40	40
Nilai tertinggi	39	84
Nilai terendah	21	68
Rata-rata	57	72

Nilai model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir historis didapatkan dari satu tingkatan yang sama, skor mengenai PBL mendapatkan rata-rata 57, nilai mengenai berpikir historis mendapatkan rata-rata 72. Pada PBL pengambilan data dengan melakukan kuesioner yang mendapatkan skor tertinggi 39, kemampuan berpikir historis pengambilan data dengan menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest mendapatkan nilai tertinggi 84. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana data yang diolah secara statistik untuk menganalisis variabel-variabel penelitian. Ada dua variabel yang tercantum di penelitian ini: 1) Variabel independen (X) yang merupakan *problem based learning*, 2) Variabel dependen (Y) yang merupakan kemampuan berpikir historis peserta didik. Kedua variabel ini memiliki ukuran yang berbeda, yaitu *Problem based learning* dari skor, dan kemampuan berpikir historis dengan nilai.

Pada perhitungan data pertama dikerjakan oleh uji asumsi klasik yakni uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji T. Penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir historis siswa akan diuji dengan uji analisis regresi linier sederhana. Panduannya yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. **Uji Normalitas Data.** Berdasarkan penelitian ini, uji normalitas data dikerjakan agar bisa menentukan residual yang diamati memegang distribusi normal atau tidak. Uji statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* diperlukan guna menghitung uji normalitas. Untuk mengevaluasi normalitas data, nilai signifikansi > 0,05 lalu data distribusi normal dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data distribusi tak normal. Keputusan rekapitulasi statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Data Hasil Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
<i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir historis	0,152	0,060>0,05	Normal

Berdasarkan nilai perhitungan pada tabel 4 terlihat bahwa data penelitian ini secara umum berdistribusi normal sebab nilai signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan dapat melanjutkan ke pengujian selanjutnya.

- b. **Uji Heterokedastisitas.** Berdasarkan penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varian residual berbeda sehingga heterokedastisitas terpenuhi, Uji Heteroskedastisitas dikerjakan dengan memakai uji statistik uji *Glejser*. Jikalau nilai signifikansi > 0,05 lalu H_0 terima dari residual dianggap homogen lalu jikalau nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 tolak residual dianggap tak homogen. Hasil perhitungan statistik yakni sebagai berikut:

Tabel 5.
Data Hasil Tes Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir historis	0,651>0,05	Homogen

Berdasarkan nilai hitung pada tabel 5 penelitian ini menunjukkan bahwa residual bersifat homogen dan nilai signifikansi >0,05 yang memperlihatkan bahwa H_0 terima dan H_a tolak. Oleh sebab itu, semua data dalam penelitian ini dianggap homogen dan dapat diterima untuk uji selanjutnya.

- c. **Uji Autokorelasi.** Penelitian ini melakukan uji autokorelasi guna memberitahukan apakah ada maupun tidak korelasi antar residual. Uji statistik *Durbin Watson* digunakan untuk menghitung uji autokorelasi. Jika $d_{hitung} < d_L$ atau $d_{hitung} > 4-d_L$ Maka H_0 ditolak, Jika $d_U < d_{hitung} < 4-d_U$ kemudian H_0 diterima, dan jika $d_L \leq d_{hitung} \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d_{hitung} \leq 4-d_L$ kemudian Durbin watson tak menghasilkan jalan keluar. Hasil perhitungan statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Data Hasil Tes Autokorelasi

Variabel	DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Keterangan
<i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir historis	1,809	1,4421	1,5444	2,5579	2,4556	Tidak korelasi

Berdasarkan pada perhitungan nilai tabel 4 bahwa penelitian ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena analisis nilai $d_U (1,5444) < d_{hitung} (1,809) < 4-d_U (2,4556)$ sehingga tidak ada korelasi antar residual.

- d. **Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.** Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini bermaksud untuk memahami besarnya nilai variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6.
Data Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Nilai Konstanta	Keterangan
<i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir historis	80,070	Konstan

Berdasarkan pada perhitungan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Nilai kontanta variabel X dalam kondisi stabil, maka nilai kemampuan berpikir historis peserta didik (Y) sebesar 80,074.

- e. **Uji Parsial (Uji T).** Pengujian penelitian ini dikerjakan dengan uji T yang bermaksud untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah kriteria perhitungan dalam uji parsial yakni a) variabel independen tidak mempengaruhi dependen karena H_0 diterima maka keputusannya adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, b) variabel independen mempengaruhi dependen karena H_0 ditolak maka keputusannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, c) variabel independen mempengaruhi dependen karena H_0 ditolak maka keputusannya $t_{hitung} < -t_{tabel}$, d) variabel X mempengaruhi Y karena H_0 diterima apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y dan e) variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen karena H_0 ditolak jikalau nilai signifikansi $\leq 0,05$. Dari perhitungan statistik didapat hasil:

Tabel 7.
Data Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	Signifikansi
<i>Problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir historis	2,024	-1,293	0,204

Berdasarkan pada perhitungan tabel 7 menunjukkan bahwa H_0 terima lalu H_a tolak ketika t hitung $(-1,293) < t$ tabel $(2,024)$ dan nilai signifikansi $(0,204) > 0,05$ maka menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* (X) mempengaruhi secara tidak signifikan kemampuan berpikir historis siswa (Y).

Temuan dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir historis siswa tidak signifikan. Meskipun demikian, hasil ini tetap konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mereka dalam memecahkan masalah, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep dan materi sejarah. Berdasarkan penelitian terdahulu (Hotimah, 2020) penggunaan model *problem based learning* pada pelajar tingkat pendidikan pertama di nilai sangat efektif terutama keterampilan bercerita, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya proses diskusi dan komunikasi supaya peserta didik kolaboratif keterampilan, saling belajar, saling mengevaluasi dan bisa menilai kemampuan terhadap diri sendiri dalam pertemanan.

Penelitian oleh (Sherly Pamela & Rusdi, 2013) adanya dampak pada cara penerapan *problem based learning* terhadap karakter peserta didik karena pendidik tidak hanya dapat menggunakan pendekatan ceramah dalam proses pembelajaran namun juga model pembelajaran *problem based learning* bisa dianggap sebagai konsep dalam pelajaran yang menimbulkan peserta didik terlibat aktif dalam cara berpikir ketika menyelesaikan masalah sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan aktif. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam mata pelajaran Sejarah untuk kelas XI DKV di SMK Itaba Gedangan. Pada pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyelidiki masalah-masalah sejarah terkait dengan di bawah tirani Jepang. Mereka melakukan analisis informasi, berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi, dan menyajikan hasil penelitian mereka dengan cara yang terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan tahapan yang sistematis untuk memastikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik. Penelitian dimulai dengan pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pretest. Soal-soal pretest yang telah disusun sebelumnya dibagikan kepada seluruh peserta didik. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir historis awal peserta didik sebelum diterapkannya *problem based learning*. Peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal-soal pretest. Setelah peserta didik selesai mengerjakan pretest, lembar jawaban dikumpulkan di pendidik. Hasil pretest ini akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan berpikir historis peserta didik sebelum pembelajaran *problem based learning* diterapkan.

Pendidik memulai dengan memberikan pengantar tentang di bawah tirani jepang. Materi disampaikan dengan cara yang interaktif, menggunakan berbagai sumber seperti gambar, video, dan teks sejarah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan latar belakang, peristiwa penting, dampak sosial dan ekonomi, serta bentuk-bentuk perlawanan yang terjadi selama pendudukan Jepang. Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang telah disajikan. Tugas ini dirancang untuk mendorong peserta didik bekerja sama, berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan menganalisis data yang relevan dengan skenario masalah.

Setiap kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah disediakan oleh pendidik atau mencari informasi tambahan dari buku lain ataupun internet. Pendidik berkeliling untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi agar tetap terarah. Setelah proses diskusi, setiap kelompok menyusun solusi berdasarkan data yang mereka peroleh. Mereka merumuskan laporan untuk presentasi yang menjelaskan temuan jawaban dari persoalan tersebut kemudian mempresentasikannya didepan kelas.

Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, pendidik membagikan lembar post-test kepada seluruh peserta didik. Posttest ini dirancang untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir historis peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Soal-soal posttest disusun dengan format yang mirip dengan pretest untuk memastikan konsistensi pengukuran. Setelah peserta didik menyelesaikan posttest, lembar jawaban dikumpulkan di pendidik. Hasil posttest akan dianalisis dan dibandingkan dengan hasil pretest untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir historis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat terjadi karena beberapa permasalahan yang sudah diteliti yang akan dijelaskan sebagai berikut: karakteristik sampel peserta didik SMK Itaba Gedangan yang dijadikan total 40 sampel penelitian yang mempunyai latar belakang beragam, seperti dari cara mereka belajar dan respon terhadap penjelasan dari pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik di kelas XI 2 DKV SMK Itaba Gedangan. Dalam proses pembelajaran sejarah di kelas tersebut, model pembelajaran *problem based learning* dianggap cukup baik yang ditunjukkan oleh hasil analisis data angket yang mencapai 57%.

Sementara itu menurut diagnosis data dan pengecekan hipotesis, peneliti menemukan bahwa peserta didik di kelas XI DKV SMK Itaba memiliki kemampuan berpikir historis mata pelajaran Sejarah di kelas cukup baik, hasilnya terlihat dari analisis data yang menunjukkan nilai 72. Meskipun demikian, pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI DKV 2 SMK Itaba Gedangan tidak signifikan, sebagaimana yang diperlihatkan dengan penerimaan Hipotesis Kerja (H_a) dan penolakan Hipotesis Nol (H_0) dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis berharap bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi referensi untuk diterapkan pada materi lain dalam pembelajaran sejarah dan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengungkapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada masing-masing pihak yang telah mensupport penelitian penulis ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada SMK Itaba Gedangan yang karena telah menyetujui sebagai tempat penelitian dan memasukkan kelas DKV 2 sebagai sampel penelitian. Penulis juga menuturkan terimakasih kepada pihak yang sudah menyokong pada keberhasilan studi, termasuk mereka yang tidak mungkin disebutkan secara rinci di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/ijpp.v5i3.36230>
- Fajriyah, I., Biantami, V., & Itaqullah, P. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Tarik Sidoarjo (Vol. 8, Issue 2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/5454>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Math Sd. *Jurnal Primary*, 7.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4>
- Fitriany, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Melalui Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi*, 6(2).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3).
- Maulana, W. (2021). Tinjauan Mengenai Historical Thinking Skills Dan Karakteristik Peserta Didik Pada Jenjang Menengah Atas. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(2), 69–78.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Bioedusains:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Fitri, D. A., Fariz, M. F. A., Fajriyah, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo . 11(April), 65–74.
- Oflanto. (2017). Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thingking) Pembelajaran Sejarah Sma. <http://diakronika.ppi.unp.ac.id>
- Purwanto, A., Soedarmo, R., & Suryana, A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Kelas X Sma Negeri 3 Banjar. In *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2).
- Sherly Pamela, I., & Rusdi, M. (2013). Pengaruh Jenis Masalah pada Problem Based Learning terhadap Dinamika Metakognisi Siswa SMA Kelas X pada Konsep Stoikiometri The Effect of Problem Type in Problem Based Learning to X Grade Students Metacognition Dynamics in Stoichiometry.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal SAP*, 1(3).
- Suryaningrum, S., Pendidikan Sejarah, J., Liana, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Kelas Xi Ips Sma Negeri 8 Surabaya. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 12, Issue 3).
- Tricahyono, D., & Widiadi, A. N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning Di SMA Trenggalek. In 208 |*Jurnal Agasty* (Vol. 10).
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Ar-Ruzz Media.
- Wiraguna, S., Pd, S., Maryuni, Y., Pd, M., & Ribawati, E. (2018). Pengaruh Model Learning Cycle 5e Terhadap Kemampuan Berpikir Historis. *Tahun*, 4(2), 142.
- Zaenal Arifin Anis, M., & Mardiani, F. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (Mpbh) : Antara Nyata Atau Sebuah Asa? (Vol. 6).